

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat sekali hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari perusahaan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola perusahaannya secara baik dan benar. Dengan demikian maju tidaknya kegiatan operasional suatu perusahaan sangat tergantung dengan kemampuan dari manajemen tersebut mengelola perusahaannya masing-masing.

Tujuan dari pengelolaan perusahaan dapat dilihat dari *profit* yang tercermin dengan adanya kinerja yang bagus dari perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan yang bersifat *profit motives* dari pemegang saham atau pemilik perusahaan tersebut, maka pemilik perusahaan senantiasa akan memilih manajemen yang diharapkan mampu menjalankan usaha perusahaan tersebut dengan baik dan menguntungkan. Secara umum pemilik perusahaan tidak akan memilih manajemen yang diperkirakan akan merugikan perusahaannya. Oleh sebab itu, dalam hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen selalu ada "*performance contract*" dimana pemilik perusahaan mempersyaratkan manajemen yang dipilih oleh pemilik untuk memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pemilik perusahaan tersebut.

Mengingat pentingnya hubungan antara pemilik dengan manajemen suatu perusahaan maka perlu dilihat lebih mendalam lagi bagaimana hubungan tersebut

apabila pemilik perusahaan tersebut beragam jenis dan latar belakangnya. Dengan kepemilikan perusahaan yang cukup beragam jenisnya baik itu pemerintah, swasta maupun asing, perlu dilihat lebih jauh lagi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang optimal dalam perekonomian modern dapat dicapai dengan cara menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien. Namun Jensen dan Meckling, menunjukkan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan membawa kepada kondisi dimana manajer akan menghambur-hamburkan kekayaan pemilik perusahaan, pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen ini memiliki dampak negatif yang lain yaitu keleluasaan manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan laba, hal ini akan mengarah pada proses mengutamakan kepentingan manajemen sendiri dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Dalam situasi ini, maksimisasi kekayaan pemegang saham akan mengambil tempat di bagian belakang jika muncul konflik dengan tujuan manajer. Konflik ini sering kali dapat menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*), dimana kepentingan pemilik (*principals*) tidak selalu sama dengan manajer (*agent*). Konflik agen ini penting, karena manajer perusahaan besar umumnya hanya memiliki saham dalam persentase kecil maka manajer perusahaan besar hanya memikirkan gaji serta kebutuhan

akan barang mewah, dan menyumbangkan dana perusahaan untuk nama baik mereka, tetapi atas beban pemegang saham lainnya. Bukan hanya memungkinkan mereka menguntungkan diri sendiri, dengan penghasilan tambahan dan gaji, tetapi mereka mungkin juga menghindari proyek manapun yang mempunyai resiko yang dihubungkan dengan mereka, sekalipun jika proyek besar mereka memberikan pengembalian yang berpotensi dan kemungkinan kegagalannya sangat kecil. Hal itu disebabkan jika proyek tidak menghasilkan apa-apa, agen-agen dari pemegang saham ini akan kehilangan pekerjaan mereka. manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan walaupun manajer memperoleh kompensasi dari pekerjaannya namun perubahan kemakmuran manajer sangat kecil dibandingkan perubahan kemakmuran pemegang saham. Terlebih lagi jika kinerja keuangan perusahaan tidak baik tentunya akan menambah pengurangan kompensasi manajer karena biasanya kompensasi manajer berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Selain manajemen perusahaan yang dapat dipercaya atau manajemen yang dapat menjalankan perusahaan tersebut, harga jual kompetitif juga mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tapi banyak perusahaan tidak memberikan harga jual yang sesuai dengan standar kualitas produk di setiap jenis industrinya dikarenakan banyak perusahaan ingin mendapatkan untung yang lebih besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan, jika tingkat penjualan menurun akan berimbas pada laba perusahaan yang rendah, sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang menurun. Hal tersebut

menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif ini adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau disebut dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial/*Managerial ownership* merupakan persentase atau proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen. Dengan kepemilikan saham manajerial ini, kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer karena manajer juga akan turut merasakan langsung manfaat dari tindakan yang dilakukannya dengan benar dan merasakan kerugian akibat tindakan atau keputusannya yang salah.

Manajer mungkin lebih memfokuskan pada memaksimalkan harga saham jika mereka sendiri merupakan pemegang saham besar. Perusahaan seringkali memberikan manajer senior saham kinerja dimana para eksekutif menerima sejumlah saham yang bergantung pada kinerja aktual perusahaan dan pengabdian kepada perusahaan. Jumlah kinerja saham yang diberikan umumnya didasarkan atas kriteria objektif. Salah satu kriteria yang digunakan biasanya adalah ukuran akuntansi seperti ROE, EPS dan nilai pasar saham perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat diketahui dari *Indonesian Capital Market Directory*. Menurut Sujoko dan Soebiantoro, kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Mehran menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh eksekutif dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham.

Perusahaan yang dikendalikan manajemen menimbulkan persoalan keagenan yang tajam antara pemilik dan manajemen. Atas dasar perspektif tersebut, para ahli kemudian menyarankan agar terbentuk beberapa pengendali utama di dalam perusahaan, sehingga mereka saling mengontrol dan saling berkompetensi dalam memonitor, tidak merugikan pemegang saham minoritas sehingga akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Jensen dan Meckling berargumen bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terdiri dari dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Karena sering kali *controlling shareholder* mengendalikan manajemen dan keputusan-keputusan yang diambil.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Keuangan Perusahaan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah:

1. *Agency problem*
2. Kepemilikan manajerial yang kecil
3. Rendahnya Investasi
4. Tingkat penjualan yang rendah
5. Adanya Manipulasi Laba

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi masalah pada “Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan”. Kinerja keuangan perusahaan hanya dibatasi pada *Return on Equity* yang dapat dihitung dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi modal sendiri.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan?”

E. Kegunaan Penelitian

Apabila penelitian ini berhasil, maka diharapkan dapat berguna :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman di bidang akuntansi serta sebagai sarana mengaplikasikan teori yang dipelajari di bangku kuliah.

2. Bagi almamater

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran mengenai hubungan kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan sehingga dapat menjadi tambahan informasi bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai hubungan kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan.